



Pentingnya Pengembangan Attitude Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Negeri 1 Mempawah

Hadi Wiyono^{1*}, Warneri², Ika Rahmatika Chalimi³, Endang Purwaningsih⁴, Okianna⁵, Jumardi Budiman⁶

Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: hadipips@untan.ac.id^{1*}

Abstrak

Pengabdian tentang Pentingnya Pengembangan Attitude Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMA Negeri 1 Mempawah bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Kepribadian guru di SMA Negeri 1 Mempawah. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diselenggarakan di ruang kelas SMA Negeri 1 Mempawah, Kabupaten Mempawah pada tanggal 14 Juli 2023. Pertemuan ini dihadiri oleh 47 orang guru-guru SMA Negeri 1 Mempawah. Kegiatan tersebut berisi antara lain: Materi pertama berisi pemaparan materi pentingnya pengembangan attitude untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Pada Pemateri kedua dilakukan pemberian contoh masalah sikap guru kepada Peserta Didik dan demonstrasi menentukan cara menyelesaikan kasus/masalah. Kegiatan pelatihan dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru-guru SMA Negeri 1 Mempawah dalam meningkatkan attitude guru. Penyuluhan dirasakan memiliki manfaat yang sangat berarti terutama dalam meningkatkan attitude yang baik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.

Kata Kunci: *Pengembangan Attitude; Kompetensi Kepribadian, Guru SMA*

Abstract

The dedication regarding the Importance of Attitude Development to Improve the Personal Competence of Teachers at SMA Negeri 1 Mempawah aims to improve the Personal Competence of teachers at SMA Negeri 1 Mempawah. Community service activities were held in the classrooms of SMA Negeri 1 Mempawah, Mempawah Regency on July 14 2023. This meeting was attended by 47 teachers of SMA Negeri 1 Mempawah. This activity contains, among other things: The first material contains an explanation of the importance of developing attitude to improve teacher personality competence. In the second speaker, students were given examples of teacher attitude problems and demonstrated how to solve cases/problems. The training activities carried out were quite effective in increasing the understanding and skills of teachers at SMA Negeri 1 Mempawah in increasing teacher attitude. It is felt that counseling has very significant benefits, especially in increasing good attitudes and increasing personality competence.

Keywords: *Attitude Development; Personality Competencies, High School Teachers*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari sejumlah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam konteks hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Selama proses belajar mengajar, terlihat seperti ada kegiatan yang saling terkait antara siswa yang belajar dan pendidik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Akibatnya, guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan pekerjaan mereka.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan memiliki rasa hormat. Seorang guru yang baik harus memiliki kepribadian yang kuat dan stabil, dewasa, arif, dan memiliki otoritas. Individu guru akan sangat memengaruhi bagaimana anak-anak belajar. Pengalaman menunjukkan bahwa kepribadian guru menyebabkan masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus pada anak didik (Suyanto, 2013).

Mengembangkan keterampilan dan meningkatkan keterampilan guru merupakan hal yang

penting bagi guru. Kapasitas guru merupakan indeks yang digunakan sebagai standar untuk menilai keahlian guru. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menurut undang-undang, pendidik harus memenuhi banyak faktor, mulai dari tingkat pendidikan hingga peraturan hukum yang efektif. Selain kualifikasi pendidikan, guru juga harus memenuhi 4 standar kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas profesional. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan menggunakan sumber belajar (Mulyasa, 2013; Musfah, 2012).

Untuk menjadi sukses, ada tiga hal penting yang perlu disempurnakan, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Keterampilan dan pengetahuan yang nyata dapat diasah melalui banyak belajar, membaca dan berlatih. Bagaimanapun, sikap merupakan faktor pembentuk kepribadian dan dapat dipelajari serta dipraktikkan. Sikap merupakan suatu sikap yang dapat dikaitkan dengan penilaian positif atau negatif seseorang terhadap perilaku seseorang dalam berbagai aktivitas. Sikap atau perilaku seseorang dapat diamati dari cara mereka memperlakukan orang lain, cara mereka berbicara, pandangan mata mereka, dan faktor-faktor lain yang dapat membantu mengukur perlakuan khusus terhadap individu tersebut (Bhatt dan Shiva, 2020; Hussein, 2017). Sikap merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam kaitannya dengan dunia kerja..

Persaingan dalam dunia kerja menjadi semakin ketat dan setiap orang harus siap menghadapi dunia kerja. Bukan lagi sekedar soal kemampuan, sikap yang baik memang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Penerapan sikap dalam dunia kerja mau tidak mau akan berkaitan dengan kualitas yang dimiliki individu. Jika seorang karyawan tidak memiliki sikap yang baik, terkadang ia bisa dipecat karena kebijakan atasannya atau bahkan dikeluarkan dari tempat kerjanya oleh karyawan lain. Manfaat sikap positif antara lain: Menciptakan kepribadian yang menyenangkan, Meningkatkan produktivitas, Meningkatkan kualitas hidup, Meningkatkan kegembiraan dalam hidup, Menginspirasi orang sekitar, Menciptakan kesuksesan loyalitas, mengurangi stres dan menjaga semangat tim dalam bekerja.

Standar pendidikan dan kompetensi guru menetapkan ada empat kompetensi yang menurut undang-undang harus dimiliki guru, yaitu: Kompetensi mengajar adalah kemampuan atau kesanggupan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kepribadian pribadi seorang guru yang mencerminkan kepribadian positif, yaitu: Ramah, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berkepribadian luhur, serta berperilaku sesuai norma sosial dan moral secara sah dan segera. Kapasitas profesional seorang guru adalah sejauh mana guru menguasai mata pelajaran serta struktur, konsep dan pemikiran ilmiah mata pelajaran tersebut. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan komunikasi, sikap dan interaksi secara umum, baik dengan siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat secara keseluruhan.

Pada kenyataannya, banyak guru-guru di satuan pendidikan mengalami kendala dalam meningkatkan kompetensi kepribadian seperti sikap atau attitude yang baik dalam menghadapi peserta didik. Apalagi ditambah dengan perilaku peserta didik yang dirasa kurang menyenangkan. Seperti pada guru-guru di SMA Negeri 1 Mempawah, terdapat kendala yang ditemui guru dalam menerapkan kepribadian yang supel dan sabar. Kendala tersebut dapat diakibatkan dari sulitnya menentukan sikap seperti apa yang harus dimunculkan kepada orang lain terutama kepada peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya penyuluhan agar pemahaman, sikap dan ketrampilan guru-guru dalam menentukan sikap yang baik dapat meningkat. Hal inilah yang memberi motivasi bagi tim PKM untuk melaksanakan PKM tentang Pentingnya Pengembangan Attitude Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMA Negeri 1 Mempawah.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023, yang berlokasi di SMA Negeri 1 Mempawah. PKM ini dilaksanakan secara tatap muka terhadap 47 orang guru-guru SMA Negeri 1 Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat, dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pada kegiatan ini, disampaikan beberapa materi mengenai Attitude kepada guru-guru SMA Negeri 1 Mempawah, diantaranya adalah mengenai pentingnya Attitude seorang pembelajar yang dapat dijadikan sebagai kompetensi kepribadian yang diharapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri:

1. Persiapan atau Survey lapangan.

Tim PKM melakukan survey kepada guru-guru SMA Negeri 1 Mempawah mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dan kemungkinan kegiatan pengembangan kemampuan guru yang bisa

dilaksanakan.

2. Sosialisasi

Setelah survey lapangan, kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi kepada guru guru SMA Negeri 1 Mempawah dengan cara menginformasikan seperti apa Attitude yang ideal, dan kompetensi kepribadian yang perlu ditekankan lebih baik dengan segala perubahan yang positif disamping kompetensi lainnya. Metode penyampaian informasi dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan pada setiap tahapan yang dilakukan dalam proses yang menunjukkan attitude yang positif dalam proses pembelajaran dan proses interaksi dengan sesama guru, kepala sekolah dan lingkungannya dengan tetap memperhatikan upaya peningkatan kompetensi kepribadian yang unggul untuk menganalisis setiap permasalahan yang muncul dan mencari alternatif pemecahannya.

b. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan sebagai cara memberikan contoh-contoh dengan memperagakan sikap yang baik ketika menghadapi peserta didik, tampil sopan dan menarik di depan kelas, bersikap tegas tetapi tetap ramah dengan peserta didik ataupun sesama guru lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen-Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP Universitas Tanjungpura yang berjumlah 10 (sepuluh) orang dengan Tema “Pentingnya Pengembangan Attitude Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMA Negeri 1 Mempawah” telah berjalan lancar dan baik. Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dapat diuraikan sebagai berikut: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan di ruang kelas SMA Negeri 1 Mempawah, Kabupaten Mempawah pada tanggal 14 Juli 2023. Pertemuan ini dihadiri oleh 47 orang guru-guru SMA Negeri 1 Mempawah. Kegiatan tersebut berisi antara lain: Materi pertama dengan narasumber yang merupakan tim PKM dosen berisi pemaparan materi Pentingnya Pengembangan Attitude Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru dilanjutkan sesi tanya jawab yang dipimpin oleh moderator. Pada Pemateri kedua dilakukan pemberian contoh masalah sikap guru kepada Peserta Didik dan demonstrasi menentukan cara menyelesaikan kasus/masalah.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pemateri Pentingnya Pengembangan Attitude Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Pada Gambar 1 dilakukan penyampaian materi oleh pemateri pertama tentang apa itu kompetensi dan attitude, serta pentingnya Pengembangan Attitude Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi. Beberapa peserta selain bertanya juga membagikan pengalaman dalam menghadapi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bisa menjadi penilaian bagi guru dalam ranah kompetensi kepribadian. Salah satu guru mengungkapkan bahwasanya seorang Guru harus mempunyai kepribadian yang stabil, mantap dan dewasa. Hal ini sangat penting karena banyak permasalahan pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang stabil, stabil, dan kurang matang. Keadaan kepribadian seperti ini seringkali menyebabkan guru melakukan perilaku yang tidak profesional, memalukan, dan bahkan tidak senonoh, sehingga merusak citra dan martabat mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kepribadian yang kuat, stabil, dan dewasa. Selain itu guru yang mudah marah akan membuat siswa menjadi takut, rasa takut akan mengakibatkan kurangnya minat belajar dan rendahnya konsentrasi. Jangan menunjukkan kemarahan yang berlebihan karena menunjukkan ketidakstabilan emosi guru. Kestabilan emosi dan kedewasaan seorang guru akan tumbuh seiring

dengan pengalamannya. Jadi bukan sekedar peningkatan usia atau senioritas saja, namun juga peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman masa lalu.

Beberapa kasus yang terjadi di lapangan, seperti tindakan kekerasan, diskriminasi, dan asusila atau juga dikenal sebagai eksploitasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya sendiri, menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang buruk. Hal inilah yang berdampak buruk pada pertumbuhan kepribadian siswa. Mereka yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa mereka menuju masa depan yang lebih baik malah menjadi orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menjerumuskan mereka ke dalam kegelapan. Kepribadian guru yang tidak sesuai dengan norma ini hanya akan memberikan contoh yang buruk bagi siswa dan mencoreng reputasi guru sebagai pencetak generasi yang berbudi luhur di negara ini (Sutrisna, 2022)

Kegiatan dilanjutkan penyampaian materi oleh pemateri kedua. Pada penyampaian materi kedua, disampaikan tentang contoh masalah sikap guru kepada Peserta Didik dan demonstrasi menentukan cara menyelesaikan kasus/masalah. Pada sesi ini, peserta menyimak dengan baik serta berdiskusi tentang contoh-contoh sikap guru dalam menyelesaikan masalah. Ada pula peserta PKM yang mengungkapkan bahwa sebagai seorang guru hendaknya ia menjadi teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Keteladanan adalah sifat dasar pembelajaran, dan ketika sifat dasar pembelajaran itu ada dan ketika guru tidak mau menerimanya atau menggunakannya secara konstruktif, maka hal itu akan mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, kepribadian seorang guru dan apa yang dilakukannya tentu saja akan menarik perhatian siswa dan orang disekitarnya.

Semua aspek kepribadian, agama, akhlak, pemikiran, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru akan dibawa ke dalam kelas saat mereka tiba. Ketika guru berhadapan dengan siswa, ia tanpa sengaja membawa ideologi dan paham yang dianutnya, serta penampilannya, pakaiannya, berbicara, bergaul, dan memperlakukan mereka. Semua kepribadian ini akan diserap oleh siswa jika guru dan orang tua tidak menyadari hal ini (Fitrana, 2019). Tanpa disadari, kepribadian guru juga sangat penting untuk keberhasilan pengajaran, bersama dengan alat dan semua yang berkaitan dengan pengajaran dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas pendidik memengaruhi kebiasaan belajar siswa, termasuk motivasi belajar mereka.

Kebutuhan masyarakat dan peserta didik berubah dengan perkembangan yang semakin maju. Kebutuhan yang semakin meningkat ini menghasilkan semakin banyak tuntutan yang harus dipenuhi oleh peserta didik agar mereka dapat bersaing dalam masyarakat. Mengingat pergeseran sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi, peningkatan kompetensi guru semakin dibutuhkan (Ramaliya, 2018).

Kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki guru, karena dengan kompetensi yang tinggi guru dapat membantu siswa tidak hanya secara akademis tetapi juga mengajarkan cara belajar yang baik dan benar agar menjadi siswa yang berwawasan luas (Mustafa, 2013). Selain itu, guru juga dapat mengajarkan siswa bagaimana cara belajar yang baik dan tepat. Kemampuan guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa: jika guru mengajar dengan baik dan memberikan contoh yang baik maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Tingkat kompetensi seorang guru dapat ditunjukkan dengan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai. Jika hasil belajar seorang guru masih belum sesuai target maka guru tersebut perlu meningkatkan keterampilannya, namun jika target pembelajaran sudah tercapai maka guru tersebut mempunyai keterampilan yang baik.

Salah satu faktor utama penentu mutu pendidikan adalah tenaga pengajar. Staf pengajar merupakan garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berinteraksi langsung dengan siswa di kelas melalui program belajar mengajar. Di tangan guru akan terbentuk peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, terampil, matang emosi dan moral. Dengan demikian generasi mendatang akan terbentuk dan siap menghadapi tantangan zamannya (Kunandar, 2009). Bagi seorang guru, kapasitas kepribadian merupakan kunci keberhasilan dalam pekerjaan mengajarnya. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik karena selain mengajarkan ilmu, ia juga membimbing dan mengembangkan siswanya. Perilaku dan tindakannya harus menjadi teladan dan teladan bagi siswa. Seorang guru tidak hanya perlu mempunyai kepribadian yang baik tetapi juga harus mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru harus menyadari kepribadian setiap siswa agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru bertindak sebagai aktor dan sutradara selama proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, gurulah yang menentukan keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar, bersama dengan faktor lain. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar

dalam melakukan tugasnya. Salah satu keterampilan tersebut adalah kompetensi pribadi guru (Huda, 2017) Guru harus terus meningkatkan kemampuan kepribadiannya untuk mencegah siswa menjadi apatis dan patuh. Mereka harus belajar bagaimana menjadi mitra belajar siswa, menunjukkan sikap yang baik yang dapat menjadi teladan bagi siswanya, dan mendorong semangat belajar.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap tugas pendidik. Kekuatan guru terletak pada kepribadiannya. Sulit bagi guru untuk mendidik siswanya agar disiplin jika gurunya tidak disiplin. Siswa akan tertawa dan meniru guru sehingga apa yang dikatakan guru sesuai dengan tindakannya. Guru yang jujur dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak mempunyai pekerjaan lain. Siswa dapat dengan mudah membacanya (Situmorang dan Winarno, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyebarkan ilmu, tetapi juga memiliki kepribadian yang cocok untuk menjadi teladan bagi siswanya. Guru juga harus mempunyai pengetahuan yang cukup agar mampu berkomunikasi dengan baik ketika menyampaikan ilmu. Kemampuan pribadi guru sangat mempengaruhi perilaku siswa. Seorang guru harus tabah, mantap, dewasa, mampu menjadi teladan bagi siswanya, berkepribadian berwibawa, dan berakhlak mulia. Guru juga harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dan mampu berintegrasi dengan lingkungan sekitar. Guru juga dapat mengetahui perilaku apa yang harus dilakukan sehingga perilakunya sebagai panutan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Kegiatan ini ditutup dengan antusiasme dari para peserta yang menginginkan agar diadakan kembali kegiatan PKM dengan tema yang mampu membangkitkan gairah kompetensi guru. Para peserta merasa perlu me-refresh kompetensi yang harus dimiliki oleh mereka sebagai seorang guru. Seseorang guru harus selalu meningkatkan perspektif mereka terhadap pekerjaan agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan mengajar sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Sonedi, 2015). Hal ini menjadikan kesadaran bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran namun juga harus membimbing dan mendidik siswa.

Seluruh kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tidak memiliki kendala teknis. Peserta merasakan manfaat yang dapat diambil selama penyuluhan ini. Penyuluhan dirasakan memiliki manfaat yang sangat berarti terutama untuk meningkatkan ketrampilan para guru di SMA Negeri 1 Mempawah dalam meningkatkan attitude yang baik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian. Pada hakikatnya semua guru ingin dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka juga ingin memberikan hasil yang positif dan lebih baik kepada siswanya, mereka juga ingin meningkatkan kemampuan siswanya secara positif dan lebih baik melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru tentunya harus mempunyai karakter yang baik (Nursyamsi, 2014).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Pentingnya Pengembangan Attitude Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru yang dilakukan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 47 guru SMA Negeri 1 Mempawah. Kegiatan penyuluhan meningkatkan pemahaman guru-guru SMA Negeri 1 Mempawah. Kegiatan penyuluhan juga meningkatkan ketrampilan pengembangan attitude dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bagi guru-guru SMA Negeri 1 Mempawah. Kegiatan pelatihan dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru-guru SMA Negeri 1 mempawah dalam meningkatkan attitude guru. Saran kegiatan penyuluhan tentang pengembangan kompetensi kepribadian kepada guru-guru dapat dilaksanakan berkelanjutan guna membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditahun yang akan datang sebaiknya dilaksanakan di tempat dan sasaran yang sama. Namun tema yang dipilih sesuai dengan kebutuhan yang sedang diinginkan oleh peserta pelatihan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak terkait yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatt, S., & Shiva, A. (2020). Empirical Examination of The Adoption of Zoom Software During Covid-19 Pandemic: *Journal of Content, Community & Communication*, 12 (06)
- Fitriana, Susi. (2019). Peran Kepribadian Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Muslim Heritage*, 4 (2), 281-300

- Huda, Mualimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 11 (2) 237-266
- Hussein, Z. (2017). Leading to Intention: The Role of Attitude in Relation to Technology Acceptance Model in E-Learning. *Procedia Computer Science*, 159-164. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.01.196>
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Mustafa. (2013). An Examination of the Elementary School Teachers' Preferred Teaching Methods and Instructional Technologies in Terms of Various Variables in Life Study Lesson. *International Online Journal of Educational Sciences*.
- Nuryamsi. (2014). Pengembangan Kepribadian Guru. *Jurnal Al-Ta'alim*, 21 (1)32-41
- Permendiknas. (2007). *Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*. Permendiknas No 16 Tahun 2007.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9 (1) 77-87
- Situmorang, J.B dan Winarno. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang
- Sonedi. (2015). Hubungan Konsep Diri, Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dan Pengalaman Menjadi Guru Dengan Kemampuan Mengajar Guru Di SMP Negeri Di Kota Palangkaraya. *Anterior Jurnal*. 14, (2)201-211
- Suprihatiningkrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutrisna, Gede dan Gede Sidi Artajaya. (2022). *Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Stilistika*, 11(1)1-14
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga